



RISK MANAGEMENT DISCLOSURE: MANAGERIAL OWNERSHIP, RISK MANAGEMENT COMMITTEE, AND CAPITAL STRUCTURE

Annisa Nurbaiti^{1*}, Fathia Kurnia Muliana²

AFILIASI:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

*KORESPONDENSI:

annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i2.4002](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4002)

CITATION:

Nurbaiti, A., & Muliana, F. (2023). Risk Management Disclosure: Managerial Ownership, Risk Management Committee, and Capital Structure. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 182 - 197. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4002>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
24 Mei 2023

Di Review:
30 Mei 2023

Diterima:
30 Juni 2023

Abstrak

Manajemen risiko dalam perusahaan merupakan hal penting untuk menghindari risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* terhadap *risk management disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan ditetapkan 27 perusahaan dalam 5 tahun, sehingga diperoleh 135 perusahaan sampel. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan *EViews 12*. Secara simultan, *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Secara parsial, *managerial ownership* berpengaruh negatif dan *risk management committee* berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Sementara *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Kata Kunci: *RMD, Ownership, RMC, Capital Structure*

Abstract

Risk management within the company is important to avoid risk. This study aims to analyze the influence of managerial ownership, risk management committee, and capital structure on risk management disclosure. The population in this study is financial sector listed on the IDX in 2017-2021. The study used purposive sampling method and determined 27 companies in 5 years, so there were 135 companies sampel. The analysis technique used is panel data regression using Eviews 12. Simultaneously, managerial ownership, risk management committee, and capital structure has a significant effect on risk management disclosure. Partially, managerial ownership has a negative significant effect and risk management committee has a positive effect significant on risk management disclosure. Meanwhile, capital structure do not affect on risk management disclosure.

Keywords: *RMD, Ownership, RMC, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko yang timbul dari semua aktivitas perusahaan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Perusahaan yang telah menyadari bahwa risiko yang timbul sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya, mulai menggunakan manajemen risiko untuk mengelola risiko tersebut (Andari, 2018). Berdasarkan POJK Nomor 44/POJK.05/2020 pasal 3 nomor 1 menyatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. Hal yang sama terjadi pada Perbankan di mana POJK Nomor 18/POJK.03/2016 pasal 2 nomor 1 menyatakan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Risk management disclosure yang terdapat dalam laporan tahunan akan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menghindari risiko tertentu dalam mengambil keputusan investasi lebih khususnya untuk investor *risk aversion* (Faizah & Pujiono, 2022). Investor *risk aversion* adalah jenis investor yang cenderung menghindari adanya suatu risiko dalam berinvestasi, investor ini merasa lebih aman dengan risiko seminimal mungkin dalam berinvestasi, sehingga untuk berinvestasi investor jenis ini akan memilih perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak manajemen risiko. Menurut Hunah et al. (2021) *risk management disclosure* merupakan alat untuk mengontrol risiko dalam perusahaan secara efisien guna membangun nilai dari perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Komitmen manajemen perusahaan dalam mengelola risiko dapat berupa informasi yang penting bagi investor, di mana informasi tersebut berupa *risk management disclosure* (Siregar & Safitri, 2019). Banyaknya pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai risiko perusahaan, mengakibatkan *risk management disclosure* wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan (Metana & Meiranto, 2023). Pandangan baik investor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh *risk management disclosure*, karena perusahaan menyampaikan informasi yang diinginkan oleh investor yang juga dapat mencerminkan stabilitas dari suatu perusahaan (Savitri et al., 2020).

Di Indonesia, terdapat banyak kasus praktik sektor keuangan yang tidak sehat karena mengesampingkan penerapan tata kelola yang telah teratur, seperti kasus hilangnya uang nasabah Bank Mandiri pada tahun 2021. Adanya pemindahbukuan rekening salah satu nasabah dan empat transaksi yang dilakukan oleh identitas orang lain mencapai Rp5,8 miliar membuat nasabah tersebut melaporkan Bank Mandiri atas dugaan penipuan, pencucian uang, hingga pemalsuan dokumen (www.kompas.tv). Kasus lainnya juga pernah terjadi pada tahun 2020, yaitu penggelapan uang nasabah yang dilakukan salah satu karyawan PT Adira Dinamika Multi Finance yang bertugas sebagai penerima angsuran nasabah serta bertanggung jawab menyetorkan uang tersebut ke rekening perusahaan (www.borneonews.co.id). Fenomena serupa terkait risiko terjadi lagi pada PT Asuransi Jiwa Sinarmas pada tahun 2022. Sebanyak tujuh orang korban menggugat PT Asuransi Jiwa Sinarmas karena pembobolan yang dilakukan oleh *agency director* perusahaan tersebut mencapai Rp200 miliar (www.komentar.co.id).

Mengacu pada fenomena PT Bank Mandiri, PT Adira Dinamika Multi Finance, dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas, dapat disimpulkan bahwa kasus-kasus tersebut masuk ke dalam kategori risiko operasional. Pelanggaran yang dilakukan bersumber dari kecurangan (*fraud* internal dan eksternal), sehingga menimbulkan risiko yang dapat merugikan nasabah serta perusahaan itu sendiri. Meskipun perusahaan-perusahaan tersebut telah mengidentifikasi, mengukur, serta mengelompokkan risiko yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam laporan tahunannya, tetapi ketiga perusahaan tersebut masih belum dapat menerapkannya

dengan baik. Kasus-kasus ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Pada penelitian ini, penulis memilih *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* sebagai variabel independen yang akan digunakan.

Managerial ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif turut membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang meliputi direksi dan komisaris (Lokaputra et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Lokaputra et al., 2022) dan (Putri & Nurbaiti, 2019) mengatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swarte et al., 2017) dan (Prayoga & Almilialia, 2013) yang mengatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Risk management committee (RMC) adalah komite yang berfokus terhadap masalah manajemen risiko yang terjadi di suatu perusahaan dan dinilai dapat mendukung dewan komisaris untuk mengawasi manajemen risiko (Fayola & Nurbaiti, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2022) dan (Agista et al., 2017) mengatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Hal ini berbeda dengan (Giarti, 2019) dan (Fayola & Nurbaiti, 2020) yang mengungkapkan bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Capital structure adalah gabungan dari berbagai sumber pendanaan dengan kategori utama yaitu utang dan ekuitas, yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai mereka (Lindawati et al., 2021). Menurut (Lindawati et al., 2021), *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun, (D. Larasati & Asrori, 2020) dan (Kristiono et al., 2014) berpendapat bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *capital structure* terhadap *risk management disclosure*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan perbedaan kepemilikan informasi atau asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Agista & Mimba, 2017). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Prayoga & Almilialia, 2013). Informasi perusahaan yang disampaikan berguna untuk investor *risk aversion* yang lebih ingin menghindari risiko yang disebabkan oleh asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Teori sinyal dapat menunjukkan konsistensi yang besar terhadap adanya pengungkapan yang luas, sehingga memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi (Giarti, 2019).

Risk Management Disclosure

Risk management disclosure merupakan proses penyampaian informasi item-item pembentuk manajemen risiko yang dilaksanakan oleh perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019). *Risk management disclosure* penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai

alat pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan (D. Larasati & Asrori, 2020). Perusahaan dikatakan telah melakukan *risk management disclosure* jika laporan tahunan mencantumkan peluang, risiko, kerugian, dan ancaman yang akan memengaruhi perusahaan di masa depan (Rahmah & Almilialia, 2018).

Berdasarkan lima komponen kerangka kerja manajemen risiko yang disusun oleh ISO 31000, Tarantika & Solikhah (2019) menjabarkan 25 item *risk management disclosure* yang dapat diukur melalui rumus:

$$\text{Risk Management Disclosure} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{25 \text{ Item Pengungkapan}}$$

Managerial Ownership

Managerial ownership adalah kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan (Taufani et al., 2017). Kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial perusahaan diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan dari manajer dan juga pemegang saham (Krisna, 2019). *Managerial ownership* dapat menambah rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam memenuhi keinginan dari pemegang saham (Wardhani & Samrotun, 2020). Menurut Purba & Effendi (2019) dengan kepemilikan tersebut, manajemen akan ikut merasakan langsung manfaat dan risiko dari pengambilan keputusan manajemen. Manajemen perusahaan tidak akan merasakan menjadi investor apabila tidak memiliki saham dari perusahaannya tersebut (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019).

Menurut (Prayoga & Almilialia, 2013) *managerial ownership* dapat dihitung dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Persentase Jumlah Saham yang dimiliki Managerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Risk Management Committee

Risk management committee adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan (Sari et al., 2019). Komite yang secara khusus berfokus kepada masalah manajemen risiko dianggap lebih efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam tugas pengendalian risiko (Rahmah & Almilialia, 2018). Menurut (Jannah et al., 2020) *risk management committee* bertanggung jawab dan bertugas langsung untuk membantu dewan komisaris dalam mengelola risiko. Dewan komisaris akan membuat *risk management committee* untuk memastikan bahwa implementasi dari manajemen risiko berjalan dengan baik (D. A. Larasati et al., 2019). *Risk management committee* dalam suatu perusahaan memiliki fungsi untuk memantau, mengelola dan memberikan strategi untuk kemungkinan risiko yang terjadi (Budiantoro et al., 2022).

Risk management committee merupakan bagian dari 3 pendekatan besar atau sering dikenal dengan sebutan *three lines of defense*. Menurut (Sihab & Diyanti, 2019) terdapat 3 peran *Three Lines of Defense* dalam manajemen risiko. Lini pertama yaitu *management control*, lini kedua yaitu *risk control and compliance over-sight functions*, dan lini ketiga yaitu *independent assurance*. Ketiga lini tersebut harus bekerja sama dalam membangun manajemen risiko yang efektif dalam perusahaan.

Pengukuran *risk management committee* dilakukan dengan menggunakan skala nominal atau biasa disebut variabel dikotomi, yaitu jika di dalam perusahaan terdapat keberadaan *risk management committee*, maka diberi nilai 1, sedangkan jika di dalam perusahaan tidak terdapat keberadaan *risk management committee*, maka diberi nilai 0 (Maulina & Nurbaiti, 2018).

Capital Structure

Capital structure adalah rasio jangka panjang terhadap ekuitas termasuk saham preferen (Lindawati et al., 2021). *Capital structure* merupakan dana jangka panjang yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (utang) (D. Larasati & Asrori, 2020). Semakin tinggi rasio utang, berarti semakin kecil modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sebaliknya semakin rendah rasio utang, menandakan bahwa akan semakin besar modal yang dimiliki perusahaan dalam jaminan terhadap utangnya (Ramadita & Suzan, 2019). Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019) *capital structure* merupakan hasil atau akibat dari keputusan untuk mendanai aktivitas perusahaan apakah menggunakan utang atau ekuitas. *Capital structure* digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan yang melibatkan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (Ritonga et al., 2021).

Capital structure dapat diukur menggunakan *long-term liability to equity ratio*. Pengukuran *capital structure* dalam (Lindawati et al., 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Structure} = \frac{\text{Long-Term Liability}}{\text{Equity}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Risk Management Disclosure*

Peran manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena manajemen tidak hanya dituntut untuk mengelola perusahaan saja, tetapi juga sebagai pemegang saham di mana manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan (Swarte et al., 2017). Menurut teori sinyal, *managerial ownership* memiliki hubungan dengan praktik *risk management disclosure*, di mana semakin meningkat persentase *managerial ownership*, diharapkan manajemen mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan apabila kinerja perusahaan baik, maka perusahaan akan mengungkapkan manajemen risiko dengan baik (Budiningsih, 2021). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, di mana pemegang saham adalah dirinya sendiri, sehingga akan lebih detail dalam *risk management disclosure* (Almikyala & Andayani, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lokaputra et al., 2022) dan (Putri & Nurbaiti, 2019) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

H1: *Managerial Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.

Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap *Risk Management Disclosure*

Keberadaan *risk management committee* dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko, serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risikonya (Rahmah &

Almilia, 2018). Menurut teori sinyal, sebuah perusahaan membentuk *risk management committee* sebagai komitmennya terhadap praktik *risk management disclosure* yang baik dengan harapan dapat meningkatkan reputasi. Konsekuensinya apabila perusahaan membentuk *risk management committee*, maka *risk management disclosure* akan semakin luas (Trinanda & Anisyukurlillah, 2016). Pernyataan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2022) dan (Agista et al., 2017) yang menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

H2: *Risk Management Committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Risk Management Disclosure*

Dalam suatu perusahaan, *capital structure* merupakan sumber pendanaan yang penting bagi keberhasilan bisnis perusahaan (Suzan & Utari, 2022). Menurut teori sinyal, *capital structure* dapat mengurangi masalah asimetri informasi, di mana perusahaan dengan *capital structure* yang tinggi akan memberikan informasi risiko yang komprehensif terhadap *risk management disclosure* dalam memenuhi tuntutan kreditur dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *capital structure* rendah (Kristiono et al., 2014). Pernyataan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *risk management disclosure*.

H3: *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu *risk management disclosure* serta variabel independent, yaitu *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure*. Variabel penelitian, deskripsi variabel, dan indikator variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
Variabel Dependen (Y)		
<i>Risk Management Disclosure (RMD)</i> (Y)	RMD adalah proses penyampaian informasi item-item pembentuk manajemen risiko yang dilaksanakan oleh perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019).	$RMD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{25 \text{ Item Pengungkapan}}$ (Tarantika & Solikhah, 2019)

Variabel Independen (X)		
<i>Managerial Ownership (MO)</i> (X ₁)	MO adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Lokaputra et al., 2022).	$MO = \frac{\text{Persentase Jumlah Saham yang dimiliki Managerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ (Lokaputra et al., 2022)
<i>Risk Management Committee (RMC)</i> (X ₂)	RMC adalah komite yang lebih fokus terhadap masalah risiko yang terjadi di perusahaan yang dinilai dapat mendukung dewan komisaris untuk mengawasi risiko dan manajemen pengendalian internal (Fayola & Nurbaiti, 2020).	Variabel dikotomi, yaitu jika di dalam perusahaan terdapat keberadaan <i>risk management committee</i> , maka diberi nilai 1, sedangkan jika di dalam perusahaan tidak terdapat keberadaan <i>risk management committee</i> , maka diberi nilai 0 (Fayola & Nurbaiti, 2020).
<i>Capital Structure (CS)</i> (X ₃)	CS adalah rasio jangka panjang terhadap ekuitas termasuk saham preferen (Lindawati et al., 2021).	$CS = \frac{\text{Long-Term Liability}}{\text{Equity}}$ (Lindawati et al., 2021)

Sumber: Penulis, 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor keuangan tahun 2017-2021 yang berjumlah 106 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2022:138). Hasil *purposive sampling* ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	106
2	Perusahaan sektor keuangan yang tercatat <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di luar periode 2017-2021.	(15)
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2021.	(7)
4	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki <i>managerial ownership</i> .	(57)

Jumlah perusahaan sampel penelitian	27
Jumlah data penelitian (27 x 5 tahun)	135

Sumber: Penulis, 2023

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022:213). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, di mana mengumpulkan data dari penelitian terdahulu yang sesuai dan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar BEI tahun 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan *EViews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Risk Management Disclosure (Y)	Managerial Ownership (X1)	Risk Management Committee (X2)	Capital Structure (X3)
Mean	0,801778	0,002833	0,622222	3,580344
Maximum	1,000000	0,009726	1,000000	14,14834
Minimum	0,400000	0,000023	0,000000	0,013324
Std.Deviasi	0,139069	0,002763	0,486637	2,584588
Observations	135	135	135	135

Sumber: Output *EViews 12*, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada variabel *managerial ownership*, *risk management committee*, *capital structure*, dan *risk management disclosure* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, yang berarti variabel-variabel tersebut cenderung berada di nilai rata-rata atau tidak menyebar. Maka dari itu, data ini dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terbukti dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	MO	RMC	CS
MO	1.000000	-0.234588	-0.401180
RMC	-0.234588	1.000000	0.675178
CS	-0.401180	0.675178	1.000000

Sumber: Hasil Output EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai antar variabel independen, yaitu *Managerial Ownership* (MO), *Risk Management Committee* (RMC), dan *Capital Structure* (CS) lebih kecil dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.465820	0.435467	-12.55163	0.0000
MO	125.4563	70.17450	1.787775	0.0761
RMC	-0.323637	0.494729	-0.654172	0.5141
CS	-0.105534	0.098854	-1.067575	0.2877

Sumber: Hasil Output EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel 5, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park menunjukkan bahwa bahwa variabel independen, yaitu *Managerial Ownership* (MO), *Risk Management Committee* (RMC), dan *Capital Structure* (CS) memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih metode antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.616839	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	294.034591	26	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews 12, 2023

Tabel 6 adalah hasil uji *chow* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section* F sebesar 0,0000 di mana < 0,05. Maka, dapat diputuskan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih metode antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.283537	3	0.0634

Sumber: Hasil Output EViews 12, 2023

Tabel 7 adalah hasil uji *hausman* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross section random* sebesar 0,0634 di mana $> 0,05$. Maka, dapat diputuskan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih metode antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	186.2974 (0.0000)	1.295766 (0.2550)	187.5931 (0.0000)
Honda	13.64908 (0.0000)	-1.138317 (0.8725)	8.846445 (0.0000)
King-Wu	13.64908 (0.0000)	-1.138317 (0.8725)	3.924223 (0.0000)
Standardized Honda	14.69291 (0.0000)	-0.929227 (0.8236)	5.920348 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.69291 (0.0000)	-0.929227 (0.8236)	1.512262 (0.0652)
Gourieroux, et al.	--	--	186.2974 (0.0000)

Sumber: Hasil Output EViews 12 (2023)

Tabel 8 adalah hasil uji *lagrange multiplier* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *breusch-pagan* sebesar 0,0000 di mana $< 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil pengujian tiga model yang telah ditentukan, maka *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang sesuai pada penelitian ini. Berikut ini hasil uji REM dengan menggunakan *software EViews 12*.

Tabel 9. Hasil analisis regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.795319	0.032383	24.55991	0.0000
MO	-13.22716	5.567368	-2.375837	0.0190
RMC	0.048172	0.017066	2.822739	0.0055
CS	0.003897	0.004033	0.966301	0.3357
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.102960	0.8709
Idiosyncratic random			0.039645	0.1291
Weighted Statistics				
Root MSE	0.039686	R-squared		0.120792
Mean dependent var	0.136062	Adjusted R-squared		0.100658
S.D. dependent var	0.042482	S.E. of regression		0.040287
Sum squared resid	0.212623	F-statistic		5.999254
Durbin-Watson stat	0.866182	Prob(F-statistic)		0.000731
Unweighted Statistics				
R-squared	0.354944	Mean dependent var		0.801778
Sum squared resid	1.671711	Durbin-Watson stat		0.110169

Sumber: Hasil Output EViews 12

Berdasarkan tabel 9 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{RMD} = 0.795319 - 13.22716\text{MO} + 0.048172\text{RMC} + 0.003897\text{CS} + \varepsilon$$

Keterangan:

RMD : Risk Management Disclosure

MO : Managerial Ownership

RMC : Risk Management Committee

CS : Capital Structure

ε : Error term

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared pada model penelitian ini adalah 0,100658 atau 10,07%, yang berarti variabel independen *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* mampu menjelaskan variabel dependen *risk management disclosure* sebesar 0,100658 atau 10,07%, sedangkan sisanya yaitu 0,899342 atau 89,93% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000731 di mana nilai tersebut < 0,05, dapat diartikan bahwa variabel independen *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas (*p-value*) *managerial ownership* sebesar $0,0190 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $-13,22716$. Artinya, *managerial ownership* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*. Hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan *managerial ownership* sebesar satu satuan, maka *risk management disclosure* akan menurun sebesar $-13,22716$.
2. Nilai probabilitas (*p-value*) *risk management committee* sebesar $0,0055 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,04812$. Artinya, *risk management committee* secara parsial berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Hal ini berarti setiap terjadinya peningkatan *risk management committee* sebesar satu satuan, maka *risk management disclosure* akan meningkat sebesar $0,0040$.
3. Nilai probabilitas (*p-value*) *capital structure* $0,3357 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,00389$. Artinya, *capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *capital structure* tidak memengaruhi nilai *risk management disclosure*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Risk Management Disclosure*

Managerial ownership dalam penelitian ini dinilai dapat mengurangi *risk management disclosure*. Dalam hal ini manajemen sebagai pengelola perusahaan tetap melakukan mitigasi risiko dengan baik. Namun, untuk menjaga citra perusahaan, maka manajemen mengurangi informasi *risk management disclosure* terhadap investor. Hal ini disebabkan *managerial ownership* yang besar akan mengurangi jumlah investor lainnya, di mana manajemen sudah mengetahui informasi manajemen risiko tanpa perlu adanya pengungkapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Taufani et al. (2017) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *risk management disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Swarte et al. (2017) dan Prayoga & Almilialia (2013) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap *Risk Management Disclosure*

Risk management committee dalam penelitian ini dinilai dapat meningkatkan *risk management disclosure*. Adanya *risk management committee*, menjadikan informasi risiko perusahaan yang disampaikan lebih lengkap, karena *risk management committee* memiliki fokus terhadap risiko perusahaan. Berhasilnya *risk management committee* dalam meningkatkan manajemen risiko membuktikan bahwa *risk management committee* telah bekerja secara efektif dan berhasil bekerja sama dengan lini lain dari *three lines of defense*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmah & Almilialia (2018), Aryani & Kuntadi (2022) Sari et al. (2019), Lokaputra et al. (2022), Agista & Mimba (2017), Sitompul (2022), Andari (2018), Asiyah & Damayanti (2021), dan Maulina & Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa *risk management committee* berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Giarti (2019), Putri & Nurbaiti (2019), Trinanda & Anisyukurillah (2016), Fayola & Nurbaiti (2020) yang menyatakan bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Risk Management Disclosure*

Dalam penelitian ini, *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure* karena perusahaan telah memiliki pos-pos khusus dalam anggaran perusahaan. Hal ini berarti disiplin dalam pengeluaran anggaran diperlakukan dalam perusahaan. Sebagaimana pada Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2017, Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. tahun 2020, Bank OCBC NISP Tbk. tahun 2017, dan Sinarmas Multiartha Tbk. tahun 2020 yang memiliki *capital structure* cukup tinggi, tetapi melakukan pengungkapan yang relatif rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Larasati & Asrori (2020) dan (Kristiono et al., 2014) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Lindawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari variabel independen *managerial ownership*, *risk management committee*, dan *capital structure* terhadap variabel dependen *risk management disclosure* pada 27 perusahaan sektor keuangan di BEI dalam 5 periode yaitu 2017-2021, dapat ditunjukkan bahwa banyaknya *managerial ownership* menekan *risk management disclosure* semakin kecil, karena semakin sedikit pemegang saham yang memerlukan informasi tersebut. Adanya *risk management committee* merupakan pendorong *risk management disclosure* yang semakin banyak, karena perusahaan dapat lebih berfokus terhadap manajemen risiko. *Capital structure* tidak mendorong/menekan *risk management disclosure*, karena perusahaan sudah menyiapkan anggaran untuk membayar utang, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam meminjamkan modal.

SARAN

Saran Praktis

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan agar perusahaan menyampaikan informasi risiko perusahaan dengan lebih lengkap dan lebih baik mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu peraturan No. 18/POJK.03/2016 dan peraturan No. 44/POJK.05/2020 yang menyatakan tentang penerapan manajemen risiko di dalam perusahaan.
2. Bagi investor, dalam melakukan investasi investor disarankan untuk melakukan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Investor dapat memerhatikan besarnya *managerial ownership* dan keberadaan *risk management committee* dalam suatu perusahaan karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* terutama pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran Teoritis

1. Saran penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda untuk *enterprise risk management* terintegrasi yang dikemukakan oleh kerangka COSO.
2. *Capital structure* pada penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada *capital conservation buffers* dan *countercyclical buffers*.

REFERENCE

- Agista, G. G. & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh *Corporate Governance Structure* dan *Konsentrasi Kepemilikan* pada *Pengungkapan Enterprise Risk Management*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 438-466.

- Almikyala & Andayani. (2017). Struktur Kepemilikan, Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1398–1416.
- Andari, H. W. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, dan *Chief Risk Officer* terhadap Penerapan *Enterprise Risk Management* (Studi pada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 1-10.
- Aryani, I. & Kuntadi, C. (2022). Literatur *Review* Pengaruh Reputasi Auditor, *Good Corporate Governance* dan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 876-883.
- Asiyah, S. & Damayanti. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Manajemen Risiko, dan *Leverage* Terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional & Call for Paper*, 904-914.
- R, S. (2023, 3 Februari). Asuransi Sinar Mas MSIG Manado “Dibobol Rp 200 M”, Ini Fakta Persidangan, Terungkap Korban Rugi Miliaran.
- Budiantoro, H., Lapae, K., & Santosa, P. W. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 19–28.
- Budiningsih, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019). *Repository Univeristas Muhammadiyah*, 1-76.
- Faizah, S. N., & Pujiono. (2022). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–13.
- Fayola, D. N. W. B. & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-24.
- Giarti, P. I. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Universitas Islam Indonesia*, 1-13.
- Hunah, G. R., Pengestuti, D. C., & Sugianto. (2021). Analisis *Risk Management Disclosure* pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1042–1056.
- Jannah, L., Aulia, D., & Sumunar, K. I. (2020). *Enterprise Risk Management Disclosure*, Komite Manajemen Risiko dan Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 595–604.
- Karina, D. (2021, 12 Oktober). Kronologi Uang Nasabah Bank Mandiri Kudus Rp5,95 M Hilang, Hingga Kasusnya di Persidangan. Kompas TV [online].
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91.
- Kristiono, Zulfahridar, & A, A. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Larasati, D. A., Ratri, M. C., Nasih, M., & Harymawan, I. (2019). *Independent Audit Committee, Risk Management Committee, and Audit Fees*. *Cogent Business and Management*, 6(1), 1–15.

- Larasati, D. & Asrori. (2020). *The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Capital Structure and Firm Size on Risk Management Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 60-66.
- Lindawati, A., Dewanti, A. F. A., The, O., & Tanuwijaya, J. (2021). *The Impact of Internal Factors on Risk Management Disclosure in Retail Industry*. *International Conference on E-Business and Applications*, 199-205.
- Lokaputra, M., Anugerah, R., Kurnia, P. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 50-63.
- Malo, A. B. (2021, 23 Februari). Karyawan Adira Finance Terancam 5 Tahun Penjara karena Gelapkan Uang Nasabah Rp 440 Juta. *Borneonews* [online].
- Maulina, T. & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Biaya Audit, Rapat Komite audit, dan Reputasi Auditor terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal Accounting and Finance*, 2(1), 20-30.
- Metana, A. O. & Meiranto, W. (2023). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 –2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.05/2020 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank. Otoritas Jasa Keuangan [online].
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan [online].
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 1–19.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74.
- Putri, A. A. & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko (studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 2873-2880.
- Rahmah, N. N. & Almilia, L. S. 2018. *The Effect of Public Ownership, Risk Management Committee, Bank Size, Leverage, and Board of Commissioners on Risk Management Disclosures (Empirical Study in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2011-2015)*. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 12-24.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, *Debt to equity ratio*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95.
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139-149.

- Savitri, E., Gumanti, T. A., & Yulinda, N. (2020). *Enterprise Risk-Based Management Disclosures and Firm Value of Indonesian Finance Companies. Problems and Perspectives in Management, 18(4)*, 414–422.
- Sihab, I. N., & Diyanti, V. (2019). *Three Lines of Defense dalam Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Niaga Gas Bumi. Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis, 10(2)*, 167–180.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya, 5(2)*, 53–79.
- Sitompul, S. (2022). Faktor Enterprise Risk Management Pada Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2)*, 52-61.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (Ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). Alfabeta.
- Suzan, L., & Utari, A. R. (2022). *Effect of Capital Structure , Managerial Ownership , and Intellectual Capital on Firm Value : Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020. Itallenisch, 12(2)*, 632–644.
- Swarte, W., Lindrianasari, Prasetyo, T. J., Sudrajat, Darma, F. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 3(4)*, 505-523.
- Tarantika, R. A. & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 2(2)*, 142-155.
- Taufani, M. T., Shodiq, H. N. & Wahid, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Risk Management Disclosure. Riset Unisma, 260-285*.
- Trinanda, F. I. & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management. Accounting Analysis Journal, 5(2)*, 104-112.
- Wardhani, W. K. & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2)*, 475–481.
- Widhiadnyana, I. K. & Ratnadi, N. M. D. (2019). *The Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioner, and Intellectual Capital on Financial Distress. Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura, 21(3)*, 351–360.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen, 8(4)*, 2297–2324.